

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Gizi dan Laboratorium Pengolahan Boga Universitas Negeri Jakarta pada bulan Juli sampai dengan Januari 2017.

1.2 Responden

Responden adalah orang yang diminta member keterangan berdasarkan fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan ketika mengisi angket

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap uji coba dan evaluasi dengan responden sebagai berikut :

- a. Uji ahli (*Expert Review*) melibatkan 2 orang responden yaitu 1 orang ahli media dan 1 orang yang ahli materi tentang obesitas.
- b. Uji coba perorangan (*One to one evaluation*) melibatkan 2 orang remaja ikk
- c. Uji coba terbatas (*Small group evaluation*) melibatkan 5 orang remaja yang mengikuti penulis di *Twitter*
- d. Uji coba lapang (*Field Test*) merupakan uji coba yang dilakukan secara bersamaan kepada 20 orang remaja yang mengikuti penulis di *Twitter*.

1.3 Metode Pengembangan

Metode yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). R&D adalah metode penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

Langkah-langkah dari metode penelitian R&D ini adalah mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, bidang pengujian dalam pengaturan dimana akan digunakan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian.

1.4 Prosedur Pengembangan

Tahap dan pengumpulan informasi dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian pengembangan yaitu menggunakan model DDDE (*Decide, Design, Development, Evaluation*).

1. Tahap penetapan (*Decide*)

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke mahasiswa UNJ. Saat observasi peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa tentang pola makan dan gaya hidup mahasiswa saat ini.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil. Hal yang penting dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tepat

untuk mengembangkan program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

Materi tentang obesitas dinilai penting diberikan untuk pembelajaran remaja pada saat ini. Alasan pemilihan materi tersebut, pertama dikarenakan pengetahuan makanan yang sehat dan seimbang penting sebagai bekal di kalangan remaja untuk bisa selektif memilih makanan yang dikonsumsinya dan sebagai *agent of change* untuk memberikan pengetahuan yang baik bagi kebiasaan pola makan untuk tumbuh kembangnya kelak. Makanan sehat bagi remaja yang obesitas adalah makanan yang mengandung zat gizi yang lengkap dan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh, dikonsumsi secara proporsional. Susunan makanan sehat dan seimbang terdiri atas: (1) makanan sumber energi (karbohidrat dan lemak); (2) sumber zat pembangun (protein); (3) sumber zat pengatur (vitamin dan mineral). Selain mengkonsumsi makanan tersebut diatas diperlukan juga mengkonsumsi vitamin. Pembelajaran pola makan yang sehat dan berimbang ini diberikan kepada remaja saat sebelum dilakukannya waktu makan. Media sosial (*twitter*) ini dapat ditampilkan minimal enam kali sehari.

Kedua, dilihat dari segi efisiensi pengembangan media sosial (*twitter*) ini tidak membutuhkan waktu yang lama, pembuatan mungkin dilakukan dalam waktu satu minggu mulai dari tahap praproduksi hingga pasca produksi.

Ketiga, disurvei dari beberapa remaja dan melihat pola makan remaja saat ini, hasilnya belum adanya yang memuat tentang obesitas dan menggunakan media sosial (*twitter*) sebagai materi ajar remaja saat ini. Dalam pembuatan media ini akan diuji bersama oleh para ahli materi dan ahli media.

3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Tahap yang ketiga ini, peneliti melakukan perubahan pada akun twitter penelitian dengan menggunakan pergantian background dan foto profil yang sesuai dengan materi obesitas. Serta isi tweet yang sesuai dengan materi penyuluhan

4. Tahap evaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi dalam model DDDE dilakukan pada setiap tahap pengembangan yang bertujuan untuk merevisi dari setiap tahap dan menjadi acuan untuk mengukur media pembelajaran layak atau tidak layaknya media pembelajaran. Pada tahap ini peneliti memberikan instrument pada ahli media, dan ahli materi.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrument uji coba pengembangan media sosial *Twitter* sebagai penyuluhan untuk remaja terhadap obesitas menggunakan format evaluasi yang sudah iasa digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Proses penyusunan di bawah bimbingan ahli media grafis sederhana dan ahli gizi. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner atau daftar ceklis berbentuk skala penelitian yang terdiri dari lima pilihan masing masing memiliki nilai berlainan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dihitung berdasarkan perhitungan yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil skala Penelitia

Rentang Nilai	Kriteria Hasil
4 s.d 5	Sangat Baik
3 s.d 3,9	Baik
2 s.d 2,9	Sedang
1 s.d 1,9	Kurang

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi yang ditunjukan untuk menghasilkan sejumlah informasi yang dibutuhkan guna untuk menyempurnakan materi yang terdapat dalam media sosial *Twitter* sebagai sarana penyuluhan terhadap remaja pada penyakit obesitas yang telah dikembangkan.

Uji Coba Ahli (*Expert Review*)

Yaitu suatu atau beberapa orang ahli yang membahas tentang materi, bahasa, teknis dan desain serta ahli materi yang membahas isi dari materi yang mengkaji ulang produk media yang dikembangkan. Dalam aspek penelitian yang dilakukan adalah:

Untuk ahli media :

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Ahli Media (Expert Review)

Aspek	Kategori aspek
<i>Unity</i> (kesatuan)	Headline Jenis Teks Ilustrasi Warna
<i>Variety</i> (keragaman)	Komunikasi Visual Keragaman/variasi
<i>Contrast</i> (Kontras)	Kontras arah Kontras ukuran Kontras bentuk
<i>Harmony</i> (Keselarasan)	Bentuk huruf
<i>Proportion</i> (kesepadanan/sebanding)	Tinggi huruf Lebar huruf
<i>Rhythm</i> (Irama) Aspek	Pola yang digunakan
<i>Balance</i> (Keseimbangan)	Formal (garis vertical) Informal

Revisi :

Untuk memaksimalkan penggunaan media sosial *Twitter* sebagai materi penyuluhan tentang obesitas untuk remaja. Ahli media memberikan saran untuk diberi perubahan indikator agar lebih efektif penggunaannya.

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Ahli Media Setelah Revisi

Aspek	Kategori Aspek
Media	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik pembuka <i>Profile Picture</i> dan <i>Background</i>) - Penggunaan Bahasa (susunan kalimat dan pemilihan kata) - Sajian Foto - Daya Tarik <i>Tweet</i> - Konsistensi - Frekuensi dalam <i>Timeline (Retweet, comment, love)</i>
Teknis	<ul style="list-style-type: none"> - Keamanan akun pengguna media - Kejelasan akun pemilik - Timbal balik terhadap respon pengguna

Untuk ahli Materi

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Ahli Materi (*Expert Review*)

Materi Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pengetahuan obesitas
Materi Pembelajaran	Kebenaran konsep
Contoh-contoh	

Revisi :

Untuk memaksimalkan penggunaan media sosial *Twitter* sebagai materi penyuluhan tentang obesitas untuk remaja. Ahli materi memberikan saran untuk diberi

perubahan indikator agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Ahli Materi (*Expert Review*) Setelah Revisi

Aspek	Kategori Aspek
Isi/ Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan materi - Kelengkapan materi - Kejelasan materi - Kesesuaian materi - Kesesuaian gambar dengan materi - Konsistensi materi - Kemudahan memahami materi - Penggunaan bahasa

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data evaluasi yang baik dan sesuai dengan kenyataan maka harus mengacu pada validitas. Validitas yang digunakan pada instrument evaluasi ini adalah validitas logis. Istilah validitas logis yang berarti penalaran. Maka validitas logis untuk semua instrument yang memenuhi persyaratan berdasarkan penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi apabila secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang ingin diungkapkan dan instrument yang bersangkutan sudah dirancang secara baik mengikuti ketentuan teori yang ada.

Tujuan menggunakan skala penilaian adalah untuk mengetahui kualitas dan kelengkapan produk yang telah dikembangkan serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap komponen-komponen dalam pengembangan materi penyuluhan dalam bentuk media sosial (*Twitter*) tentang obesitas untuk remaja.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi produk ini, baik kepada para ahli dan pengguna kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Dari hasil penilaian terhadap aspek-aspek media ini dijumlahkan dan diambil rata-rata atau skor dari kuisioner yang diberikan kepada responden yaitu para ahli dan remaja. Skor tersebut kemudian dasar dalam menilai kualitas *Twitter*

Hasil uji coba yang telah dilakukan kemudian akan diolah dengan statistik deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan penilaian skala 1-5

